

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SIMULASI

Suci Perwita Sari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email : suciperwita@umsu.ac.id.

Abstrak :Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Simulasi pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat beberapa hal yaitu Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode simulasi menunjukkan pada prestes sebelum melaksanakan tindakan, dari 30 orang dinyatakan tuntas sebesar 20 % dengan nilai rata – rata 47,2. Perolehan hasil belajar pada siklus I dari 30 siswa terdapat 15 siswa dinyatakan tuntas atau sebesar 50 %, sedangkan 15 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 50 %, dengan nilai rata-rata 66,5. Sedangkan perolehan hasil belajar pada siklus II dari 30 siswa terdapat siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 76,7 %, sedangkan 7 siswa tidak tuntas dengan persentase 23,3 %, dengan nilai rata-rata sebesar 76,4.

Kata – Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Metode Simulasi, Hasil Penelitian

PENDAHULUAN

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan). Belajar yang dapat mencapai tahapan ini disebut dengan belajar atau pembelajaran yang optimal. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan, juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu menguasai materi

yang dipelajari dengan baik, serta dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Fahreza :2018 : 84)

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Menurut guru, ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah, selain itu kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sehari – hari. Guru masih selalu menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi – materi pelajaran, sehingga siswa mudah jenuh dan merasa

bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan menurut Tanjung dan Nababan (2018:56) Proses pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas dari peran seorang guru yang merupakan pendidik profesional. Kemampuan profesional guru merupakan bagian dari kompetensi yang dimiliki guru

Lalu ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung kurang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memahami pembelajaran yang berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berkesan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siswa sekolah dasar tujuan dari metode simulasi adalah untuk memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan tentang berbagai hal yang umumnya dihadapi orang dewasa tanpa harus takut merasakan akibat dari kekeliruan dalam pertimbangan dan tindakan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut pengertian secara psikologis menurut Daryanto (2009 : 2), “belajar merupakan suatu proses perubahan. Yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-

perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku”.

Menurut Slameto (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2008:13) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan.

Menurut Nana Sudjana (2009:3) menyatakan “hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman (2003:37) menyatakan bahwa ”hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, dimana pemerolehan tersebut dalam perubahan tingkah laku yang relatif menetap”. Hamalik (2008 :155) mengemukakan ”hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan

dengan sebelumnya, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu”.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran.

METODE

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode simulasi. Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang tersebut dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Metode simulasi sangat memberi kesempatan bagi siswa yang terlibat untuk menjadi orang lain dan bukan dirinya sendiri sehingga siswa dapat memperoleh gagasan tentang orang lain yang telah diperankan.

Guru menggunakan metode *simulasi* pada pembelajaran IPA dengan tujuan melatih pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.

Metode simulasi meliputi berbagai metode yang banyak digunakan dalam IPA. strategi belajar mengajar ini adalah strategi yang meminta siapa saja yang terlibat dalam strategi tersebut untuk menganggap dirinya

sebagai orang lain yang tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak dan merasakan. atau bermain suatu permainan yang memberi kesempatan bagi siswa yang terlibat untuk " menjadi orang lain" dan bukan dirinya sendiri, dan di dalam proses yang baik mungkin akan memperoleh gagasan tentang orang lain. Selanjutnya Menurut Tanjung dan Nababan (2018:37) hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dalam pengertian umum seperti yang dikemukakan oleh Paul.A Twelker seperti yang dikutip oleh Robert L. Gilstrap dan William R. Martin (1975:87) mendefenisikan simulasi dengan memperoleh intisari atau pokok sesuatu tetapi tanpa keseluruhan aspek kenyataan.

Roestiyah (2008 : 22) berpendapat bahwa simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain.

Metode simulasi sebagai metode mengajar merupakan kegiatan untuk menirukan suatu perbuatan atau kegiatan. Peniruan tersebut hanyalah bersifat pura-pura, namun dapat memperjelas materi pelajaran yang bersangkutan. Bentuk simulasi dapat berupa role playing (bermain peran),sosiodrama,atau permainan.

Berdasarkan pemikiran diatas maka peneliti menarik kesimpulan pengertian dari

metode simulasi ialah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Metode simulasi sangat memberi kesempatan bagi siswa yang terlibat untuk menjadi orang lain dan bukan dirinya sendiri sehingga siswa dapat memperoleh gagasan tentang orang lain yang telah diperankan.

Menurut Abdul Azis Wahab (2007 : 108-109) tujuan penggunaan metode simulasi pada siswa sekolah dasar adalah untuk memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan tentang berbagai hal yang umumnya dihadapi oleh orang dewasa tanpa harus takut merasakan akibat dari kekeliruan dalam pertimbangan dan tindakan.

Roestiyah (2008: 22) Menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar. Kelebihan Metode pembelajaran ini di antaranya adalah:1) Menyenangkan siswa, 2) Mengalakkan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, 3) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya, 4) Tidak memerlukan pengarahan yang pelik dan mendalam, 5) Menimbulkan semacam interaksi antar siswa, yang memberi kemungkinan timbulnya keutuhan dan kegotong- royongan serta kekeluargaan yang sehat, 6) Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban/ kurang cakap, 7) Menumbuhkan cara berfikir yang kritis, dan

8) Memungkinkan guru bekerja dengan tingkat abilitas yang berbeda- beda.

Kelemahan Metode Pembelajaran ini di antaranya adalah : 1) Efektivitas dalam memajukan belajar siswa belum dapat di laporkan oleh riset, 2) Terlalu mahal biayanya, 3) Banyak orang meragukan hasilnya karena sering tidak diikutsertakannya elemen-elemen yang penting,4) Menghendaki pengelompokkan yang fleksibel ; perlu ruang dan gedung, 5) Menghendaki banyak imajinasi dari guru maupun siswa, 6) Menimbulkan hubungan informasi antara guru dan siswa yang melebihi batas, dan 7) Sering mendapat kritik dari orang tua karena dianggap permainan saja.

Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru harus dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi- materi pelajaran, tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran serta hasil pembelajaran yang diharapkan akan dapat tercapai. Umumnya para guru cenderung kurang memperhatikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga pembelajaran berlangsung hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Guru menggunakan metode *simulasi* pada pembelajaran IPA dengan tujuan melatih pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA itu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi dimana tujuan dari metode simulasi ialah melatih pemahaman siswa tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, dan melatih siswa untuk mengadakan kerjasama di dalam situasi kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri 104206 Sei Rotan. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V A SD Negeri 104206 Sei Rotan , yang berjumlah 30 siswa.

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran IPA di kelas V A SD Negeri 104206 Sei Rotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, guru terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dengan berpatokan pada tes awal tersebut, maka

akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur yang disusun oleh Arikunto (2006 : 16) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Pre Tes

Tabel 1. Hasil Belajar Pre Tes

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
01	Siti Zahara Simbolon	5	50
02	Maulana Idris	3	30
03	Mauli Naibaho	3	30
04	Nur Rita	6	60
05	Tiar Bumi Rambe	4	40
06	Fitriyadi	3	30
07	Nurhayati	4	40
08	Dina Juliana	6	60
09	Dahlana	3	30
10	Farida Sari	5	50
11	Amri	3	30
12	Mawardi Nur	6	60
13	Andi Priyatna	3	30
14	Nikmah Rangkuti	6	60
15	Irwan	4	40
16	Juliyanti	6	60
17	Fitri Dharma	5	50
18	Aminah Sari	5,5	55
19	Nailan	6,5	65
20	Reno Utama	8	80
21	Andur Arif	3	30
22	Zakaria	6	60
23	Eviana Sari	5	50
24	Budiayanti	3	30
25	Nurlaila	3	30
26	Eni Wati	7	70
27	Dewiyana	3	30
28	Suheri	6	60
29	Syamsir Efendi	3,5	35
30	Eko Cipto	7	70
Jumlah		126	1415
Rata-rata		4,2	47,2

Dari tabel nilai pretes siswa di atas menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, dari jumlah 30 siswa terdapat 47,2. Dari hasil penelitian tes awal tersebut guru perlu melakukan tindakan dengan menggunakan Metode Simulasi pada siklus I.

Siklus I

Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung diadakan observasi oleh teman sejawat. Guru kelas dan teman sejawat melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode simulasi sedangkan guru bersama rekan guru mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
01	Siti Zahara Simbolon	6,5	65
02	Maulana Idris	5	50
03	Mauli Naibaho	5	50
04	Nur Rita	7	70
05	Tiar Bumi Rambe	6	60
06	Fitriyadi	6	60
07	Nurhayati	6	60
08	Dina Juliana	7,5	75
09	Dahlana	5	50
10	Farida Sari	8	80
11	Amri	6,5	65
12	Mawardi Nur	8	80
13	Andi Priyatna	6	60
14	Nikmah Rangkuti	8	80
15	Irwan	6	60
16	Juliyanti	6	60

17	Fitri Dharma	6	60
18	Aminah Sari	6	60
19	Nailan	8	80
20	Reno Utama	9	90
21	Andur Arif	5	50
22	Zakaria	8	80
23	Eviana Sari	6	60
24	Budiayanti	6	60
25	Nurlaila	6	60
26	Eni Wati	8	80
27	Dewiyana	6,5	65
28	Suheri	7	70
29	Syamsir Efendi	7	70
30	Eko Cipto	8,5	85
Jumlah		126	164
Rata-rata		4,2	5,47

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang berjumlah 30 orang siswa masih tergolong rendah, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil analisis data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 66,5 yang didapat dari 30 orang siswa dimana 15 orang siswa sudah tuntas dengan persentase 50 % telah mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 65), sedangkan 15 orang siswa belum tuntas dengan persentase 50 % belum mencapai ketuntasan belajar (nilai ≤ 65). Maka ketuntasan belajar pada pelajaran ini belum tercapai, karena ketuntasan yang diharapkan guru adalah 75 %.

Dilihat dari catatan dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, refleksi siklus I ini mendiskusikan hasil

observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu :1) Dari segi memilih pelaku, banyak siswa yang tidak serius dalam simulasi dan keaktifan didominasi oleh siswa yang pandai, 2) Dari segi pelaksanaan simulasi, keadaan kelas masih tidak begitu baik pada saat pembelajaran berlangsung dan banyak siswa yang tidak memperhatikan pada kelompok yang maju bersimulasi, 3) Dari segi diskusi kelompok, kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan dan tidak berani memberikan kritik dan tanggapan terhadap jalannya proses simulasi, 4) Pembelajaran dengan simulasi belum dapat diterapkan maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I, maka perlu diadakan revisi agar tujuan penelitian dapat tercapai dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus II. Berdasarkan hasil serangkaian kegiatan siklus I, terlihat bahwa pembelajaran IPA belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal, maka dilaksanakan tindakan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
01	Siti Zahara Simbolon	8	80
02	Maulana Idris	7.5	75

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
03	Mauli Naibaho	6	60
04	Nur Rita	7.5	75
05	Tiar Bumi Rambe	8	80
06	Fitriyadi	8	80
07	Nurhayati	6	60
08	Dina Juliana	8.5	85
09	Dahlana	8	80
10	Farida Sari	8.5	85
11	Amri	6	6
12	Mawardi Nur	8.5	85
13	Andi Priyatna	7.5	75
14	Nikmah Rangkuti	8	80
15	Irwan	8	80
16	Juliyanti	7.5	75
17	Fitri Dharma	8.5	85
18	Aminah Sari	8.5	85
19	Nailan	8.5	85
20	Reno Utama	9	90
21	Andur Arif	6	60
22	Zakaria	8.5	85
23	Eviana Sari	9	90
24	Budiyanti	6	60
25	Nurlaila	8.5	85
26	Eni Wati	8.5	85
27	Dewiyana	8.5	85
28	Suheri	8.5	85
29	Syamsir Efendi	6	60
30	Eko CIpto	9	90
Jumlah		126	234,5
Rata-rata		4,2	7,82

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I, maka perlu diadakan revisi

agar tujuan penelitian dapat tercapai dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus II. Berdasarkan hasil serangkaian kegiatan siklus I, terlihat bahwa pembelajaran IPA belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal, maka dilaksanakan tindakan penelitian pada siklus II.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 30 orang siswa terdapat 23 orang siswa sudah tuntas dengan persentase 76,7 % dan 7 orang siswa belum tuntas dengan persentase 23,3% dengan rata-rata kelas 76,4. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas atau dikatakan berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 75 %.

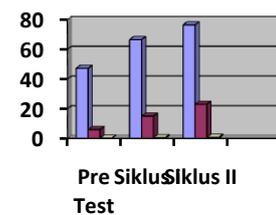
Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum memberikan tindakan siswa diberikan pre test, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa namun pada kenyataannya banyak siswa yang masih memperoleh nilai rendah.
2. Dari tabel di atas menunjukkan pada prestes sebelum melaksanakan tindakan, dari 30 orang dinyatakan tuntas sebesar 20 % dengan nilai rata – rata 47,2. Perolehan hasil belajar pada siklus I dari 30 siswa terdapat 15 siswa dinyatakan tuntas atau sebesar 50 %, sedangkan 15 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 50 %, dengan nilai rata-rata 66,5. Sedangkan perolehan hasil belajar

pada siklus II dari 30 siswa terdapat siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 76,7 %, sedangkan 7 siswa tidak tuntas dengan persentase 23,3 %, dengan nilai rata-rata sebesar 76,4.

Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

Berikut ini data perbandingan hasil pretes dan postes setiap siklus dapat disajikan dalam bentuk grafik :



Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi dengan melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran dan menggunakan media pendukung jalannya simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu dengan menggunakan metode simulasi siswa pun lebih lama mengingat materi pelajaran tersebut karena mereka diikutsertakan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode simulasi menunjukkan pada prestes sebelum melaksanakan tindakan, dari 30 orang dinyatakan tuntas sebesar 20 % dengan nilai rata – rata 47,2. Perolehan hasil belajar pada siklus I dari 30 siswa terdapat 15 siswa dinyatakan tuntas atau sebesar 50 %, sedangkan 15 siswa dinyatakan tidak tuntas

dengan persentase 50 %, dengan nilai rata-rata 66,5. Sedangkan perolehan hasil belajar pada siklus II dari 30 siswa terdapat siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 76,7 %, sedangkan 7 siswa tidak tuntas dengan persentase 23,3 %, dengan nilai rata-rata sebesar 76,4.

Tanjung, H.S & Nababan, S.A. (2018). *Pengembangan perangkat pembelajaran Matematika berorientasi model pembelajaran Berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa SMA se-Kuala Nagan Raya Aceh*. Genta Mulia, Vol. IX. No. 1, 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Fahreza, F dan Junikar. 2018, Implementasi Pendekatan Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Dan Karakter Siswa Di Kelas IV SD Negeri Paya Peunaga. *Jurnal Genta Mulia Volume IX No. 2 Juli 2018*
- N. K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tanjung, H.S & Nababan, S.A (2018). *Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang*. Bina Gogik, Vol. 1. No. 1, 2018